

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KERJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN PANGKEP

Jangga¹, Mawar²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makassar

² Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pasien Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode pendekatan studi *Cross Sectional study*, dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2018, di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep, sampel sebanyak 34 orang dan datanya dianalisis dengan uji *chi-squer*. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, kebiasaan merokok, jumlah penghuni rumah dan status gizi dengan kejadian ISPA pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep, dan variabel yang paling berhubungan adalah kebiasaan merokok.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kebiasaan Merokok, Jumlah Penghuni Rumah, Status Gizi dan ISPA

PENDAHULUAN

Pada Konferensi Internasional mengenai ISPA di Canberra, Australia, pada Juli 1997 lalu terungkap, empat juta penderita di negara-negara berkembang meninggal tiap tahun akibat ISPA. Di Indonesia, kematian balita akibat penyakit itu menduduki peringkat terbesar. Dari fakta itulah, Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan kematian akibat pneumonia balita sampai 33 persen pada 1994-1999, sesuai kesepakatan *Declaration of the World Summit for Children* pada 30 September 1999 di New York, AS. (<http://www.who.or.id>)

Kematian yang terjadi karena ISPA sebesar 4 juta balita setiap tahunnya di Asia, Afrika dan Amerika Latin sehingga menyebabkan beban ekonomi atau merupakan penyebab

kematian dari 1 sampe 4 kematian anak di negara berkembang yang banyak terjadi pada bayi kurang dari 2 tahun (WHO, 2013).

Kejadian ISPA meningkat pada anak berumur kurang dari 1 tahun yaitu 180/1000 anak d India dan 256/100 anak di Papua Nugini (WHO, 2013) peningkatan risiko kejadian ISPA dapat di sebabkan oleh kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dan cakupan Imunisasi yang rendah, sehingga kedua hal tersebut merupakan upaya kekebalan tubuh dan pencegahan dari serangan penyakit.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep pada tahun 2010 ditemukan angka penderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebanyak 638. Selain itu

ditahun 2011 dengan penyakit yang sama ditemukan sebanyak 820 penderita dan pada tahun 2012 semakin meningkat yaitu sebesar 1.232 penderita.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode pendekatan studi *Cross Sectional study* dimana data yang menyangkut variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu periode yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita ISPA, dan sampel sebanyak 34 orang yang diambil secara aksidental.

Pengumpulan dan Pengolahan Data
 Data yang digunakan dalam ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi langsung sampel. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

Pengujian Hipotesis

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan nilai kemaknaan $< 0,05$, dimana $< (0,05)$ maka hipotesis nol ditolak, dan apabila $(0,05)$ maka hipotesis nol diterima.

HASIL PENELITIAN

a. Hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep

Pengetahuan Penderita	Kejadian ISPA				Jumlah		P=0,037
	Menderita		Tidak Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	3	12,0	22	80,0	25	100	
Kurang	5	55,6	4	44,4	9	100	
Jumlah	27	79,4	7	20,6	34	100	

Sumber : Data primer 2018

Tabel 1 menunjukkan hubungan pengetahuan pada penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terdapat dua kategori yaitu cukup dan kurang. Pada kategori cukup diperoleh 3 penderita (12,0%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 22 penderita (80,0%), sedangkan pada kategori kurang diperoleh 5 penderita

(55,6%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 4 penderita (44,4%). Dari hasil analisis dengan uji *chi-square* pada tabel 1 dengan pembacaan pada nilai Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,037 < () 0,05$ maka interpretasinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA

Tabel 2. Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep

Kebiasaan Merokok Dalam Rumah	Kejadian ISPA				Jumlah		P=0,000
	Menderita		Tidak Menderita				
	n	%	n	%	N	%	
Ada	26	92,9	2	7,1	28	100	
Tidak Ada	1	16,7	5	83,3	6	100	
Jumlah	27	79,4	7	20,6	34	100	

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 menunjukkan hubungan kebiasaan merokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada penderita terdapat dua kategori yaitu ada dan tidak ada. Pada kategori ada diperoleh 26 penderita (92,9%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 2 penderita (7,1%), sedangkan pada kategori tidak ada

diperoleh 1 penderita (16,7%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 5 penderita (83,3). Dari hasil analisis dengan uji *chi-square* yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,000 < () 0,05$, maka interpretasinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Hubungan Jumlah Penghuni Rumah Terhadap Kejadian ISPA

Tabel 3. Hubungan jumlah penghuni rumah dengan kejadian ISPA pada Pasien di rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep

Jumlah Penghuni Rumah	Kejadian ISPA				Jumlah		P=0,028
	Menderita		Tidak Menderita				
	N	%	N	%	n	%	
Padat	18	94,7	1	5,3	19	100	
Tidak padat	9	60,0	6	40,0	15	100	
Jumlah	27	79,4	7	20,6	34	100	

Sumber : Data primer 2018

Tabel 3 menunjukkan hubungan jumlah penghuni rumah dengan kejadian ISPA terdapat dua kategori yaitu padat dan tidak padat. Pada kategori padat diperoleh 18 penderita (94,7%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 1 sedangkan pada kategori yang tidak padat penghuninya

diperoleh 9 penderita (60,0%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 6 penderita (40,0%). Dari hasil penelitian dengan uji *chi-square* yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,028 < () 0,05$ maka interpretasinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Hubungan status gizi dengan kejadian ISPA

Tabel 4. Hubungan status gizi dengan kejadian ISPA pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep

Status Gizi	Kejadian ISPA				Jumlah		P=0,048
	Menderita		Tidak Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	13,8	25	86,2	29	100	
Buruk	2	40,0	3	60,0	5	100	
Jumlah	27	79,4	7	20,6	34	100	

Sumber : Data primer 2018

Tabel 4 menunjukkan hubungan status gizi dengan kejadian ISPA pada penderita terdapat dua kategori yaitu baik dan buruk. Pada kategori baik diperoleh 4 penderita (13,8%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 25 gizi yang baik (86,2%), sedangkan pada kategori yang buruknya gizi diperoleh 2 penderita (40,0%) yang menderita ISPA dan yang tidak menderita ISPA adalah sebanyak 3

gizi yang buruk (60.0%). Dari hasil penelitian dengan uji *chi-square* yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,048 < () 0,05$ maka interpretasinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Analisis Multivariat

Variabel penelitian yang dianalisis adalah: variabel Dependent: kejadian ISPA, Variabel Independent: pengetahuan, kebiasaan merokok, jumlah penghuni rumah, dan status gizi.

Tabel 5. Analisis multivariat variabel independen dengan dependen terhadap kejadian ISPA pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.115	.217		.529	.601
	Tingkat Pengetahuan	.196	.146	.196	1.343	.190
	Kebiasaan Merokok	.697	.196	.657	3.559	.001
	Kepadatan Penghuni Penduduk	.201	.108	.247	1.858	.073
	Status gizi	-.223	.187	-.195	-1.192	.243

Sumber : Data primer 2018

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang dianalisis dengan variabel dependen mempunyai hubungan dengan kejadian ISPA pada Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep dengan nilai $r = 0,767$ sedangkan jika dilihat dari besar hubungan dari setiap variabel, kebiasaan merokok mempunyai hubungan yang sangat kuat dan berpola positif dimana nilai $B = 0,697$.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Dari hasil uji dengan chi-square pada tabel 1 yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,037 < () 0,05$ maka terdapat hubungan bermakna sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji statistik tersebut membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan penderita dengan kejadian ISPA meskipun kategori cukup, penderita ISPA lebih banyak dari pada yang tidak menderita ISPA pada kategori kurang. Ini dikarenakan pengetahuan bukanlah merupakan penyebab langsung terhadap kejadian ISPA karena pengetahuan tidaklah secara langsung dapat menimbulkan efek. Lain halnya bila dibandingkan dengan faktor kebiasaan merokok dalam rumah dan Jumlah penghuni dalam rumah yang meskipun juga merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Notoatmidjo M (2013) di Indramayu menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan

kejadian ISPA. Proporsi penderita yang menderita ISPA sebanyak 22,5%. Dari uji statistik diatas telah disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA pada penderita tersebut.

2. Kebiasaan Merokok Dalam Rumah

Dari hasil penelitian dengan uji chi-square yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,000 < () 0,05$ maka terdapat hubungan bermakna sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adanya hubungan antara kebiasaan merokok dalam rumah dengan kejadian ISPA dalam penelitian ini karena H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya mempunyai hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton C.W. (2014) di perumahan PT. Semen Tonasa II Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa faktor kebiasaan merokok dalam rumah mempunyai hubungan yang sangat bermakna dengan kejadian ISPA pada penderita yaitu dengan nilai hasil uji statistik X^2 hitung 20,639 dan $p=0,000$.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nomis dalam Zulfitri (2015) di Tanah Toraja, menemukan bahwa sebanyak 71,8% yang menderita ISPA adalah serumah dengan perokok dan uji hasil statistik ternyata ada kaitannya antara kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA.

3. Jumlah Penghuni Rumah

Dari hasil penelitian dengan uji chi-square yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p=0,028 < () 0,05$ maka terdapat

hubungan bermakna sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi L (2014) di kabupaten Tana Toraja yang menyatakan bahwa insiden ISPA lebih tinggi pada keluarga padat hunian dan diperolehnya hasil uji statistik chi-square dengan nilai $p=0,022$. Dan Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Hartati (2016) di Kota Makassar menyatakan bahwa kondisi rumah yang padat hunian berisiko 30 kali lebih tinggi untuk mengalami ISPA dibandingkan dengan rumah yang tidak padat penghuninya.

4. Status Gizi

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dari 34 penderita yang diteliti terdapat 29 penderita yang tatus gizinya dan 5 penderita tinggal di rumah yang tidak padat penghuninya. Dari hasil penelitian dengan uji chi-square yang dilihat melalui Fisher's Exact Test diperoleh nilai $p = 0,048 < () 0,05$ maka terdapat hubungan bermakna sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike Suhandayani (2017) di kabupaten Sidrap menyatakan bahwa kondisi pada status gizi berisiko 20 kali lebih tinggi untuk mengalami ISPA dibandingkan dengan status gizi.

Susi Natalia (2013) menemukan adanya hubungan antar jumlah status gizi dengan kejadian ISPA yang tidak memenuhi syarat sebanyak 31,2% dan kondisi pada status gizi yang memenuhi syarat sebanyak 48,8%. Pemberian vitamin A pada sangat berperan untuk masa

pertumbuhannya, daya tahan tubuh dan kesehatan terutama pada penglihatan, reproduksi, sekresi mukus dan untuk mempertahankan sel epitel yang mengalami diferensiasi.

5. Analisis Multivariat

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang dianalisis dengan variabel dependen mempunyai hubungan dengan kejadian ISPA pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep dengan nilai $r = 0,767$ sedangkan jika dilihat dari besar hubungan dari setiap variabel, kebiasaan merokok mempunyai hubungan yang paling kuat dan berpola positif dimana nilai $B = 0,697$.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan, kebiasaan merokok, jumlah penghuni rumah dan status gizi dengan kejadian ISPA pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pangkep, serta variabel yang paling berhubungan adalah kebiasaan merokok.

SARAN

Agar terhindar dari kejadian ISPA maka disarankan beberapa hal berikut: meningkatkan pengetahuan mengenai ISPA, tidak merokok, membatasi jumlah penghuni rumah dan mengkonsumsi makanan bergizi

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A, 2013. *Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah.ed 1*, Salemba Medika, Jakarta.
Anton C. Widjaja, 2014. *Penanganan ISPA Pada Anak Dan Balita Di Rumah Sakit Kecil Di*

- Negara Berkembang.*
Salemba Medika. Jakarta.
- A. Hartati, Skripsi, 2016. *Factor-faktor Yang Berhubungan terjadinya ISPA Pada Anak Dan Balita Di Perumahan Kodam Kelurahan Antang Kecamatan Manggala.* Makassar.
- Ike Suhandayani, Skripsi, 2017. *Factor-faktor Yang Berhubungan Dengan ISPA Pada Anak Dan Balita Di Puskesmas pati Kabupaten Pati Tahun 2006.* Semarang.
- Nomis dalam Zulfitri, 2015. *Analaisis Faktor Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita.* Di wilayah PKM Bajeng Kab. Gowa, Makassar.
- Notoatmodjo M, Skripsi, 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Anak Dan Balita, Di Inramayu.*
- Nursalam, 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Salemba Medika. Jakarta.
- Supriadi L, Skripsi, 2014. *Studi Kejadian ISPA Pada santri Berdasarjan Kondisi Di Ruang Pesantren Pondok Medinah,* Makassar.
- Susi Natalia, 2013. *Penanganan ISPA Pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang,* Cetakan 1, Jakarta
- Sri Yulianti, Skripsi, 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di rumah Sakit Umum Ajappange.* Soppeng.
- Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, penularan, pencegahan &Pemberantasannya.* Erlangga. Jakarta
- http://www.who.or.id/h1n1/docs/WHO_CDS_EPR_2013_8bahasa.pdf
- <http://www.klikdokter.com/article/detail/746>